

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II MI AL IMAN  
KALIKUTO DENGAN METODE *JIGSAW* TAHUN PELAJARAN  
2013/2014



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Ulfatul Musyarofah

NIM : 12485230

*PROGRAM DUAL MODE SYSTEM*

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2014

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatul Musyarofah

NIM : 12485230

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi Saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Yang menyatakan



Ulfatul Musyarofah

NIM. 12485230



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ulfatul Musyarofah  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulfatul Musyarofah  
NIM : 12485230  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Perkalian Siswa Kelas II MI Al Iman Kalikuto Dengan Metode *Jigsaw*

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr . wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2014  
Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M. Pd  
NIP . 19630705 199303 2001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0012 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI  
PERKALIAN SISWA KELAS II MI AL-IMAN KALIKUTO DENGAN METODE  
JIGSAW TAHUN PEARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulfatul Musyarofah

NIM : 12485230

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Sabtu, 14 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQSYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. H. Nazri Syakur, MA  
NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji II

Nurhadi, MA  
NIP. 419680727 199703 1 001

Yogyakarta, 10 JUL 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

فان مع العسر يسرا \* ان مع العسر يسرا

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”<sup>1</sup>*

( QS. Al-Insyirah : 5-6 )



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru), ( Semarang: As-Syifa CV, 1999), hal. 157.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Aku Persembahkan untuk Almamaterku Tercinta  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Ulfatul Musyarofah, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto Dengan Metode *Jigsaw*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial untuk membuktikan kebenaran teori dan hukum matematika yang telah dipelajari. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep matematika dan akan berpengaruh prestasi belajar siswa. Di MI Al Iman Kalikuto dalam proses pembelajaran belum melibatkan siswa dan guru masih menjadi pusat kegiatan di kelas sehingga berpengaruh pada partisipasi dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mencoba, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)/*classroom reserch*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 25 siswa. Model PTK yang digunakan adalah teori dari Kemmis, S. dan Mc, Teggart, R. Dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahapan. 1) perencanaan tindakan (planning), 2) pelaksanaan tindakan (action), dan pengamatan, 3) refleksi (reflection). Teknik pengumpulan data dan teknik tes, dan non tes. Instrumen penelitian menggunakan butir-butir soal dan lembar observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan data statistik antar siklus meliputi mean, nilai minimal, nilai maksimal dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto, Grabag, Magelang pada Kompetensi Dasar (KD) “Perkalian Bilangan yang Hasilnya Bilangan Dua Angka”. Setelah menggunakan metode *jigsaw* nampak pada perbandingan nilai rata-rata matematika pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 yakni 56,40, 65, 77,24, yang berarti ada peningkatan nilai rata-rata 88%. Kenaikan perbandingan nilai maksimal matematika pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 sebesar 56,40, 65, 77,24, ini menunjukkan adanya kenaikan nilai maksimal matematika dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 yaitu 32%, 72 %, 88 %. Kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 40% dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16 %. Sedangkan nilai minimal dengan persentase mengalami penurunan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 yaitu, 68%, 28%, 12%, dengan ini menunjukkan katagori ketuntasan meningkat dan tidak tuntas menurun.

Implikasi penelitian adalah sebagai bahan pertimbangan guru untuk menerapkan metode *jigsaw* pada pembelajaran matematika sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga prestasi belajar siswa mencapai optimal. Bagi peneliti di bidang pembelajaran dan asesmen, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut.

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.  
وَعَلَيَّ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. Atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penelitian dan menuliskan hasil laporan pelaksanaannya dalam bentuk skripsi: “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas II MI Al Iman kalikuto Materi Perkalian Dengan Metode Jigsaw”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M. Si dan Dr. Imam Machali selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Sri Sumarni, M. Pd. Sebagai pembimbing skripsi yang tidak pernah lelah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Drs. Radino, M.Ag., selaku penasehat akademik, terima kasih banyak atas dukungan dan arahnya selama ini.
5. Marsono, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Iman Kalikuto, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

6. Siti Sobiroh, ST., guru matematika kelas II MI Al Iman Kalikuto yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa-siswi kelas II MI Al Iman Kalikuto atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian serta Bapak dan Ibu guru MI Al Iman Kalikuto atas bantuan yang diberikan.
8. Kepada kedua orang tua dan keluargaku tercinta, yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya,aamiin.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Ulfatul Musyarofah

NIM. 12485230

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Tindakan.....	24
G. Metode Penelitian.....	24

H. Indikator Keberhasilan.....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MI AL IMAN KALIKUTO GRABAG</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis MI Al Iman Kalikuto Grabag .....	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	35
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Keadaan Guru dan Siswa .....	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
<b>BAB III UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II MI AL IMAN KALIKUTO</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	47
1. Pembelajaran Matematika Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran <i>Cooperative Type Jigsaw</i> .....	47
2. Pembelajaran Matematika dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative         Type Jigsaw</i> Siklus I .....	53
3. Pembelajaran Matematika dengan Metode Pembelajaran <i>Cooperative         Type Jigsaw</i> Siklus II .....	64
B. Analisis Hasil Penelitian .....	72
1. Siklus I .....	72
2. Siklus II .....	76
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Kata penutup .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru MI Al Iman Kalikuto.....	41
Tabel 2: Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	41
Tabel 3: Data Guru MI Al Iman Kalikuto Berdasarkan Jabatan.....	42
Tabel 4: Jumlah Siswa MI Al Iman Kalikuto Berdasarkan Jenis Kelamin. ....	43
Tabel 5: Jumlah Siswa Perkelas .....	43
Tabel 6: Data Kelulusan Siswa MI Al Iman Kalikuto .....	43
Tabel 7 : Keadaan Ruangan MI Al Iman Kalikuto .....	44
Tabel 8: Keadaan Inventaris MI Al Iman Kalikuto .....	45
Tabel 9: Anggota Komite Sekolah.....	46
Tabel10: Daftar Nilai Tes Pra Tindakan Kelas II Pelajaran Matematika ....	52
Tabel11: Distribusi Ketuntasan Pra Siklus	52
Tabel12: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	55
Tabel13: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	65
Tabel14: Daftar Nilai Tes Siklus I Matematika Kelas II Siklus I.....	72
Tabel15: Distribusi Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Matematika Siklus I	73
Tabel16: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	73
Tabel17: Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	74
Tabel18: Daftar Nilai Tes Matematika Kelas II Siklus II.....	77
Tabel19: Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Matematika Siklus II.....	78

Tabel20: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	78
Tabel21: Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II .....	79
Tabel22: Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar.....	80



## DAFTAR GRAFIK

Grafik1: Grafik Perbandingan Skor Prasiklus dengan Siklus 1 .....	75
Grafik2: Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I....	75
Grafik3: Grafik Perbandingan Skor Siklus I dengan Siklus 2 .....	80
Grafik4: Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I dengan Siklus 2 .....	80
Grafik5: Grafik Ketuntasan Belajar .....	81
Grafik6: Grafik Persentase Ketuntasan Belajar .....	81
Grafik7: Grafik Nilai Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siswa sedang menjelaskan materi pada teman kelompoknya....	57
Gambar 2: Kondisi Siswa ketika pelaksanaan diskusi siklus 1.....	59
Gambar 3: Kondisi Ketika Pelaksanaan Diskusi Siklus II.....	67
Gambar 4: Siswa sedang mengerjakan LKS siklus II.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2: Modul Pembelajaran.....	112
Lampiran 3: Rencana Pembelajaran.....	115
Lampiran 4: Analisis Data Hasil Penelitian.....	131
Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian.....	142
Lampiran 6: Surat Keterangan Teman Sejawat.....	145
Lampiran 7: Bukti Seminar Proposal.....	147
Lampiran 8: Kartu Bimbingan Skripsi.....	149



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa diberi kelebihan dibanding makhluk lain berupa akal pikiran. Oleh karenanya dalam perkembangannya manusia selalu mengalami perubahan, baik dalam cara hidup, budaya maupun pengetahuannya. Dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika, sebab matematika sebagai dasar dari ilmu pengetahuan yang lain dan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, matematika terbentuk sebagai hasil dari pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang diolah secara analisis sehingga sampailah suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Matematika bagi sebagian besar anak didik, merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan tak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Bahkan dianggap memberi andil paling besar bagi ketidak lulusan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional.

Mungkin disebabkan pada pengajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan berhitung. Selain itu biasanya guru menyampaikan materi matematika kepada siswanya masih menggunakan pembelajaran model lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton, membosankan dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tersiksa, monoton, dan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terbukti ketika guru menyampaikan materi, sedangkan peserta didik kurang memperhatikan keterangan guru, banyak bercerita sendiri, dan siswa bosan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung diberi contoh-contoh sehingga peserta didik hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa simbol-simbol dan rumus-rumus saja. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila mereka diberi soal yang berbeda dengan contoh-contoh atau soal latihan cenderung membuat kesalahan, selain itu rendahnya minat siswa dalam belajar matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik. Dengan keadaan yang seperti tersebut di atas menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. Kasman Sulyono, M.M , “Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif. [www.p3gmatyo.go.id](http://www.p3gmatyo.go.id)., 2014, di akses tgl 4 Februari 2014

Pembelajaran matematika yang ada di kelas II MI Al Iman Kalikuto selama ini masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga siswa sering merasa bosan dan kurang tertarik, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai dan bermain dengan teman lainnya. Kurang tertariknya siswa terhadap materi yang disampaikan mengakibatkan siswa sulit memahami, hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan. Oleh karena itu pembelajaran matematika di kelas II MI Al Iman Kalikuto diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Dalam hal ini dibutuhkan variasi penggunaan kelompok besar (kelas) dan kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri dari 4-5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika

memungkinkan anggota berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda.<sup>2</sup> Pembelajaran Kooperatif merupakan cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*) diharapkan mampu memecahkan masalah yang tepat untuk diterapkan sebagai metode dalam pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul: “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas Ii Mi Al-Iman Kalikuto Dengan Metode Jigsaw Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas II di MI Al-Iman Kalikuto?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di MI AL-IMAN Kalikuto?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI AL-IMAN Kalikuto setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

---

<sup>2</sup>Moh. Nur, *Pembelajaran kooperatif*, (Surabaya: UNESA UNIVERSITY PREES,2000), hal. 4

4. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa kelas II di MI AL-IMAN Kalikuto pada mata pelajaran matematika antara sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas II di MI AL-IMAN Kalikuto.
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II di MI AL-IMAN Kalikuto.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MI AL-IMAN Kalikuto setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Untuk menganalisis perbandingan prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

- b. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru (peneliti)

Dengan mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika materi perkalian oleh siswa kelas II MI AL-IMAN Kalikuto. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi yang lain.

### b. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa dapat pengalaman belajar yang baru dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran matematika materi perkalian.

## D. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melakukan pengkajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Jajaran Genjang, Belah Ketupat, Layang-layang, Dan Trapesium Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa” karya Sri Ani Astuti, mahasiswi angkatan 2009, jurusan Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional ( $F_{obs} = 11.2069 > 4.00 = F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %). Pembelajaran melalui metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (rata-rata marginal 64.7250) menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode Konvensional (rata-rata marginal 56.7692)<sup>3</sup>.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Jigsaw* Bagi Siswa Kelas V Sdn Sidorejo, Gringsing, Batang Semester II Tahun 2011/2012” karya Suparlan, mahasiswa angkatan 2012, Program Sarjana Kependidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Satya Wacana Salatiga. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sidorejo 02 Gringsing Batang. Setelah menggunakan metode *Jigsaw* nampak pada perbandingan nilai rata-rata matematika pada prasiklus, siklus 1 dan siklus II yakni 55,60 dan 75, yang berarti ada

---

<sup>3</sup> Sri Ani Astuti, “Eksperimentasi ...”, skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009

peningkatan nilai rata-rata 22,5%. Kenaikan perbandingan maksimal matematika pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebesar , 55, 60, 75 ini menunjukkan adanya kenaikan nilai maksimal matematika dari kondisi awal, siklus I, sebesar 25% dan siklus II sebesar 20%. Sedangkan nilai minimal dengan presentasi mengalami penurunan dari kondisi awal, siklus I, siklus II yaitu 55%, 30%, 10%, dengan ini menunjukkan kategori ketuntasan meningkat dan tidak tuntas menurun<sup>4</sup>.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Ibadah Puasa Siswa Kelas V SD Negeri Wadas Girimulya” karya, Parjianto mahasiswa angkatan 2011, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wadas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Type Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan keaktifan peserta didik dilihat dari hasil angket dan observasi sebelum tindakan sebesar 38,39% dengan kategori **kurang**. Pada siklus I keaktifan peserta didik meningkat menjadi 68,00% dengan kategori **cukup baik**.

---

<sup>4</sup> Suparlan, “Upaya Meningkatkan...”, skripsi FKIP Universitas Satya Wacana Salatiga, 2012

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85,59%, dengan kategori **baik**. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebesar 56,00. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru 2 anak atau 20%. Pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 75,00. Siswa yang mencapai kriteria tuntas naik menjadi 8 anak atau 80%. Presentasi peningkatan hasil belajar siklus I adalah sebesar 35,37%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 90,00. Siswa yang tuntas sebanyak 10 anak (100%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0 %) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Presentasi peningkatan hasil belajar siklus II adalah sebesar 20%. Dengan demikian keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD N Wadas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya<sup>5</sup>.

4. Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas V SDN Kembangan, Blado, Batang Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012” karya Wiwik Windartiningsih, mahasiswi angkatan 2012, jurusan Pendidikan Guru SD FKIP, Universitas Satya Wacana Salatiga. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* .

---

<sup>5</sup> Parjianto, “ Penerapan... “, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Hal ini nampak pada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pra siklus 56,40, siklus I naik menjadi 65 dan pada siklus II menjadi 77,24. Pada kondisi pra siklus skor minimal siswa 40, sekor pertama menjadi 50 dan pada siklus 2 skor minimal 55. Nampak ada peningkatan skor maksimal siswa yakni pada kondisi pra siklus 70, siklus I sebesar 80, siklus 2 sebesar 85. Nampak ada peningkatan ketuntasan belajar siswa pada kondisi pra siklus 32 %, siklus 1 sebesar 72 %, siklus 2 sebesar 80 %<sup>6</sup>.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Hakekat Prestasi Belajar Matematika**

#### **1. Pengertian Prestasi**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan, proses belajar mengajar serta prestasi anak didik, seorang pendidik menggunakan suatu tes / alat evaluasi sebagai alat pengukur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi mempunyai pengertian hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan dan dikerjakan)<sup>7</sup>. Dalam pengertian ini prestasi merupakan suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut. Prestasi merupakan akhir dari usaha yang melalui proses pendidikan dan pelatihan tertentu yang telah dicapai. Prestasi yang dicapai sering mendatangkan konsekuensi berupa imbalan-imbalan yang bersifat material

---

<sup>6</sup> Wiwik Windartiningsih, "Upaya...", skripsi FKIP Universitas Satya Wacana Salatiga, 2012

psikologis dan sosial. Sutratinah Tirtonegoro mengemukakan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar dalam bentuk simbol, angka, huruf/kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu<sup>7</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan prestasi adalah bukti/hasil yang telah dicapai setelah diadakan usaha sebaik-baiknya sesuai batas kemampuan dari batas usaha tersebut .

## 2. Pengertian Belajar

Seorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun dalam sikap. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar. Perubahan tingkah laku dalam aspek keterampilan yaitu dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Sedangkan tingkah laku dalam sikap yaitu dari ragu menjadi yakin dari tidak sopan menjadi sopan.

Belajar adalah proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap yang belum baik menjadi baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Sutratinah Tirtanegara. 2001. “ Anak Super Normal dan Pendidikannya “. Bina Aksara , hal. 43

<sup>8</sup> Purwoto . 2003 . “ Strategi Pembelajaran Mengajar “. Surakarta : UNS Press.

Winkel mengatakan bahwa “belajar“ adalah suatu aktifitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas<sup>9</sup> .

Menurut ahli psikologis Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungan<sup>10</sup> .

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh individu yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan (aspek kognitif) sikap (aspek afektif), keterampilan (aspek psikomotor) pada diri individu tersebut berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya. Didalam belajar terkandung suatu aktifitas yang dilakukan dengan segenap panca indra untuk memahami arti dari hubungan-hubungan kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan ke situasi yang nyata. Belajar akan lebih baik jika siswa mengalami sendiri.

---

<sup>9</sup> Winkel . 1996 . “ Psikologi Pengajaran “ . Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia . hal . 53

<sup>10</sup> Slameto . 1995 . “ Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi “ . Jakarta : PT Rineka Cipta , hal. 2

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan / keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes / angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>11</sup>.

Sutratinah Tirtanegara mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, anak dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak tersebut tergolong kelompok anak pandai, sedang, atau kurang. Prestasi anak dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh anak dalam periode tertentu<sup>12</sup>.

Dalam prestasi belajar, keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar dapat diketahui yaitu dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diperolehnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa . 2005 . “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ .  
Jakarta : Balai Pustaka . hal.895

<sup>12</sup> Sutratinah Tirtanegara . 2001 . “ Anak Super Normal dan Program Pendidikannya “ .  
Jakarta : Bina Aksara. Hal . 43

simbol. Didalam penelitian ini prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka.

#### 4. Pengertian Matematika

James dan James menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri<sup>13</sup>.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupaun kegunaanya. Dengan kurikulum matematika sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut, pengalaman masa lalu serta kemungkinan masa depan.

Dalam hal ini yang dimaksud matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian kemampuan dan membentuk pribadi siswa berpandu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sekolah tidak dapat dipisahkan sama sekali dari ciri-ciri matematika. Dua ciri penting dari matematika adalah (1) memiliki objek kejadian yang

---

<sup>13</sup> Erna Suwangsih, Model Pembelajaran Matematika , ( Bandung , 2006 ) hal. 4

abstrak dan (2) berpola pikir deduktif dan konsisten<sup>14</sup>. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Ruang lingkup mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data

Matematika merupakan ilmu tentang struktur yang terorganisir dalam sistem matematika atau system deduktif. Suatu system deduktif dimulai dengan memilih beberapa unsur yang tidak didefinisikan yang disebut unsur-unsur primitif, unsur-unsur tersebut diperlukan sebagai dasar komunikasi.

Sebagian besar orang berasumsi arti kata matematika adalah menghitung bilangan-bilangan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Padahal devinisi matematika sangat beragam. Matematika berasal dari Bahasa latin *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Dalam Bahasa Belanda matematika disebut *Weskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan

---

<sup>14</sup> Depdikbud R, Kurikulum Pendidikan Dasar 1996, ( jakarta, Depdikbud. RI :1996) hal. 69)

penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang telah didefinisikan, penalaran yang jelas dan sistematis serta struktur atau keterkaitan konsep yang kuat. Penerapan cara kerja matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif para peserta didik<sup>15</sup>.

R. Soejadi mengemukakan bahwa definisi dari matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan, kalkulasi, penalaran, logik, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, aturan-aturan yang ketat, dan pola keteraturan serta struktur yang terorganisir<sup>16</sup>.

#### 5. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan pengertian prestasi belajar dan matematika yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar matematika yang menghasilkan perubahan pada ahli seseorang berupa penguasaan, keterampilan, dan kecakapan baru dinyatakan dengan simbol, angka, atau huruf. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1). Faktor individual yaitu faktor yang ada dalam organisme itu sendiri. Yang termasuk faktor individual antara lain:

---

<sup>15</sup> Ibid, hal 173

<sup>16</sup> R. Soejadi, Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, ( Jakarta : Depdiknas,2000 ) hal.

<sup>17</sup> Desmita, 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm 102

kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi, dan pribadi seseorang.

- 2). Faktor sosial yaitu faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

### a. Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa istilah untuk menyebutkan pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta

menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud<sup>18</sup>.

Model pembelajaran kooperatif bukan merupakan hal yang baru dikalangan para guru. Namun masih juga ada guru yang belum mengenal lebih jauh tentang pembelajaran tersebut. Slavin mengatakan bahwa kooperatif learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen, dan keberhasilan belajar dari kelompoknya tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun kelompok<sup>19</sup>.

Pembelajaran kooperatif juga mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, dimana keberhasilan dalam belajar atau bekerja dipengaruhi oleh peserta dari masing-masing individu dalam kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasarkan atas kerjasama dalam kelompok, saling mengisi dan memaksimalkan

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR,2012) hal.54

<sup>19</sup>

potensi diri sebagai subyek belajar untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok individu siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal<sup>20</sup>.

Dengan proses pembelajaran dengan pendekatan **Kooperatif Tipe *Jigsaw*** siswa akan lebih aktif secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa. Guru merupakan salah satu faktor dalam terjadinya proses belajar siswa. Sebagai guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien.

---

<sup>20</sup> ( <http://www.ilmupendidikan/Cooperative Learning Teknik Jigsaw tgl.10 2014>).

Perubahan strategi dan pendekatan yang berpusat pada siswa, yaitu dengan pendekatan **kooperatif tipe Jigsaw**, ternyata lebih berhasil.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa, model pembelajaran yang partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa kesituasi yang lebih berperan dan terbuka. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar yaitu dengan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*, ternyata lebih berhasil. Dengan adanya penelitian ini penulis berusaha agar siswa yang mencapai nilai di atas KKM minimal 75 %.

Dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Jigsaw* penyusun menggunakan langkah - langkah sebagai berikut :

- 1) Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian). Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Dalam hal ini siswa kelas II MI Al-Iman Kalikuto berjumlah 25 siswa, sedangkan materi pelajaran dibagi menjadi 6 kelompok. Kelompok 1 – 5 terdiri dari 4 siswa dan kelompok 6 ada 5 siswa yang masing-masing mendiskusikan mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian.

- 2) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- 3) Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian menanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 4) Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi<sup>21</sup>.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa materi pelajaran ada dua macam, yaitu: secara teori dan praktek. Sementara pemeriksaan penilaian teori dalam metode *Jigsaw* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Secara klasikal, yaitu siswa menukar pekerjaan dengan pekerjaan teman – temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar, selanjutnya anak didik mencocokkannya dengan latihan meraka masing–masing. Anak didik mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia lebih dahulu.

---

<sup>21</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem ( Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012) hal.90

Manfaat adanya penilaian / pemeriksaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan / hasil belajar masing – masing anak didik.
- 3) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar secara tepat.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) anak didik yang menjalani belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain:
  - a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
  - b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
  - c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
  - d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif

- e) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain
- 2) Kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara lain:
- a) Membutuhkan waktu yang lama
  - b) Siswa cenderung tidak mau apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai.

### 3. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran<sup>22</sup>.

Mengacu pada teori Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional ( *concrete operational thought* ), yaitu masa di mana aktifitas mental terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada kejadian yang pernah dialaminya. Menurut Piaget, operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah

---

<sup>22</sup> Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik . Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal. 35

aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata.

Anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi, serta tahu beberapa aturan seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti  $5 \times 6 = 30$ ;  $30 : 6 = 5$ <sup>23</sup>.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut “ Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa kelas II MI Al-Iman Kalikuto Magelang pada pelajaran Matematika.”

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian terdiri dari :

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif

---

<sup>23</sup> Desmita . 2011 . Psikologi Perkembangan Peserta Didik . Bandung : PT Remaja Rosdakarya . hal 104

adalah peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas II, yaitu Siti Sobiroh, ST. Sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu oleh teman sejawat yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas, dalam pembelajaran matematika. Diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas.

Sesuai tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas, maka setiap tindakan dalam penelitian ini selalu diikuti dengan refleksi dan mempertimbangkan baik buruknya, berhasil tidaknya tindakan. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Al-Iman Dengan Metode Jigsaw.

## 2. Setting Penelitian.

### a. Waktu Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada pertengahan Bulan September sampai dengan selesai.

### Jadwal Kegiatan PTK

No.	Uraian	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Penyusunan proposal PTK				
2.	Penyusunan instrumen PTT				
3.	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan a. siklus I b. siklus II				
4.	Analisis Data				
5.	Menyusun laporan PTK				

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Iman Kalikuto Magelang, dikarenakan para tenaga pengajar matematika di madrasah tersebut belum ada yang menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*. Selain itu penelitian tindakan kelas ini juga untuk memperkenalkan metode pembelajaran kooperatif kepada para tenaga pengajar di MI Al-Iman Kalikuto Magelang.

#### c. Subyek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini mengambil subyek penelitian siswa kelas II MI Al-Iman Kalikuto Magelang yang berjumlah 25 siswa.

#### d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar<sup>24</sup>.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### 1) Metode Dokumentasi.

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal siswa sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas, antara lain berupa nama-nama siswa dan nilai awal semester gasal Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk pembentukan kelompok pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* yang akan penulis teliti.

##### 2) Metode Tes

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa peneliti menggunakan metode tes tertulis. Adapun data yang diperoleh pada metode ini berupa data kuantitatif (berupa angka). Untuk data kuantitatif peneliti mengelompokkan nilai menjadi 4 kelompok yaitu,

- a) Kelompok kurang, yaitu nilai yang kurang dari KKM, dalam hal ini 65.
- b) Kelompok cukup, yaitu nilai 65 – 77.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto 1998, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal . 197

- c) Kelompok baik, yaitu nilai 78 – 89.
- d) Kelompok amat baik, yaitu nilai 90 – 100.

### 3) Metode Observasi

Observasi mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses<sup>25</sup>. Observasi ini dilakukan dalam setiap siklus. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat. Pengamat tinggal memberi tanda pada kolom yang disediakan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk melihat keadaan kelas selama proses belajar mengajar.

#### e. Analisis Data.

Data diambil dari nilai akhir semester genap. Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk menganalisis data yang berupa nilai hasil test tidak menggunakan uji statistik tetapi menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan cara nilai hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai hasil test antar siklus .

#### f. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian tindakan kelas ini penulis dibantu oleh Siti Sobiroh, ST. selaku kolaborator dan observator. Alur penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 fase, yaitu : 1) Planning (Rencana Tindakan). 2) Acting (Pelaksanaan Tindakan). 3) Observasi (penelitian). 4) Refleksi (Evaluasi). Apabila dalam penelitian tindakan

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 235

kelas, pelaksanaan siklus I masalah belum dapat diatasi maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yang terdiri dari 4 fase juga, seperti pada siklus I. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan siklus tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

1) Siklus 1

a) Planning (Rencana Tindakan)

Pada tahapan ini terdiri dari perencanaan materi, penetapan siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli.

(1) Perencanaan materi

Materi pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dalam presentasi dalam kelompok tersebut. Bentuk rancangan tersebut dapat dikemas dalam satu perangkat pembelajaran yang terdiri dari; Rencana pembelajaran, silabus, lembar kegiatan siswa dan tes hasil belajar yang akan diujikan setelah pembelajaran selesai.

(2) Penetapan siswa dalam kelompok

Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 siswa yang terdiri dari siswa yang heterogen, maksudnya terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan juga memperhatikan putra dan putrinya. Petunjuk yang dapat digunakan untuk membuat kelompok tersebut adalah

(a) Merangking siswa

Sebagai dasar untuk membuat ranking adalah hasil yang diperoleh dari ulangan awal semester gasal tahun pelajaran 2013/2014.

(c) Menentukan banyak anggota.

Karena jumlah siswa kelas II MI Al-Iman Kalikuto ada 25 siswa, maka akan kami jadikan 6 kelompok, yaitu

Kelompok 1: Yang terdiri dari 4 siswa, kelompok ini bertugas untuk menyatakan perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Kelompok 2: Yang terdiri dari 4 siswa, kelompok ini bertugas untuk mendiskusikan tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Kelompok 3: Yang terdiri dari 4 siswa, kelompok ini bertugas untuk mendiskusikan sifat pertukaran perkalian.

Kelompok 4: Yang terdiri dari 4 siswa, kelompok ini bertugas untuk mendiskusikan perkalian tiga bilangan yang hasilnya dua angka.

Kelompok 5: Yang terdiri dari 4 siswa, kelompok ini bertugas untuk mendiskusikan perkalian dengan bilangan nol.

Kelompok 6: Yang terdiri dari 5 siswa, kelompok ini bertugas untuk mendiskusikan perkalian dengan bilangan satu.

## 2) Acting (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tahapan ini kelompok yang sudah terbentuk diberikan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa belajar diskusi dengan teman kelompok ahli untuk memecahkan masalah dan materi pelajaran yang diberikan, sampai anggota kelompok ahli tersebut benar-benar menguasai materi yang akan dipresentasikan. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal.

## 3) Observasi (Penelitian).

Pada tahapan ini sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi evaluasi.

## 4) Refleksi (Evaluasi)

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari dalam setiap siklus. Dalam tahapan ini siswa diberikan test evaluasi yang dikerjakan secara individu sudah tidak dalam kelompok lagi. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh nilai individu atau nilai siklus. Setelah test selesai, peneliti bersama-sama dengan kolaborator mengoreksi dan memberi nilai, kemudian dianalisis apakah nilai hasil tes tersebut sudah sesuai dengan keinginan

peneliti atau belum. Dalam hal ini siswa yang mencapai nilai di atas KKM 75 % atau lebih. Jika yang mendapat nilai di atas KKM belum ada 75 % atau lebih, maka kita lanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk siklus berikutnya langkah-langkahnya sama dengan siklus I. Setelah semua siklus terlaksana yang pada akhirnya nanti kita akan mendapatkan nilai individu dari masing-masing siklus. Inilah yang akan kita jadikan sebagai data utama yang digunakan keberhasilan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh tiap siklus.

b) Siklus 2

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada aspek-aspek perbaikan atau tindakan lebih lanjut untuk menutupi dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebagai masukan tindakan pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama halnya pada tindakan siklus I hanya saja lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I.

## H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa pada penelitian ini adalah: Meningkatnya rata-rata hasil prestasi matematika yang dicapai siswa. Peningkatan rata-rata prestasi siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat tes yang dilakukan akhir siklus I dan akhir siklus II. Siswa dianggap meningkat prestasi belajarnya apabila telah mencapai 85 % dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM pada pembelajaran matematika di kelas II adalah 65.

## I. Sistematika Pembahasan

Sebelum mengarah pada bab selanjutnya perlu disampaikan terlebih dahulu pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian utama skripsi ini yang terdiri dari 4 bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika

pembahasan. Bab kedua merupakan uraian tentang gambaran umum MI Al-Iman Kalikuto Grabag Magelang yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Bab ketiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa kelas II MI Al-Iman Kalikuto Grabag Magelang dalam pembelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Al-Iman Kalikuto Grabag Magelang dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Bab keempat merupakan bab penutup yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014. Hipotesis tersebut ternyata didukung oleh kebenaran empirik yang berupa hasil tindakan kelas dalam dua siklus sebagai berikut :

1. Tingkat prestasi belajar Matematika siswa kelas II materi perkalian sebelum diterapkan metode *type jigsaw* masih sangat rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran Matematika yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum pra tindakan yang hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 56,40 dengan persentase keberhasilan 32% belum mencapai indikator pada penelitian ini. Nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 70. Rendahnya prestasi belajar Matematika materi perkalian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan *type Jigsaw* dalam pembelajaran Matematika materi perkalian pada siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto dengan baik. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014 pukul 07.50-09.00 dengan materi Perkalian Bilangan Yang Hasilnya Bilangan Dua Angka, siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April 2014 pukul 07.50-09.00 dengan materi Perkalian Bilangan ang Hasilnya Bilangan Dua Angka, kedua siklus ini

dilaksanakan di kelas II MI Al Iman Kalikuto, Grabag, Magelang. Penerapan metode *type Jigsaw* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan setiap siklus.

3. Penerapan metode *type Jigsaw* pada pembelajaran Matematika materi perkalian mengalami peningkatan pada kedua siklus yang dilakukan yaitu siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata post-test pada siklus I adalah 65 masuk dalam kategori baik tetapi nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan post-test pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 77,24 masuk dalam kategori baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal serta mencapai indikator dalam penelitian ini.
4. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi perkalian metode *type Jigsaw* cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar Matematika yang mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata mata pelajaran Matematika sebelum menggunakan metode *type Jigsaw* adalah 56,40 dengan persentase ketuntasan 32%. Pada siklus I ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65 dengan persentase ketuntasan 72%. Tujuh belas siswa telah tuntas ( 72% ), sedang siswa yang belum tuntas delapan siswa 32%, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata 77,24 siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 88% dan telah mencapai indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini, nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 85 dan nilai terendah 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *type Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi perkalian pada siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, saran yang peneliti ajukan adalah :

### 1. Bagi Guru

- a. Model pembelajaran *Cooperatif Learning Type Jigsaw* akan lebih baik jika dilanjutkan dan diterapkan pada pokok pembahasan lainnya, sehingga prestasi belajar siswa dapat dicapai.
- b. Guru selalu mencari dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa selalu aktif belajar. Dengan demikian dapat meningkatkan minat, kemampuan, dan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Matematika.

### 2. Bagi Siswa

Dari 25 siswa kelas II MI Al Iman Kalikuto ada 3 siswa yang belum tuntas mencapai KKM pada tindakan siklus 2, disarankan untuk lebih rajin belajar agar dapat meningkatkan kemampuan serta prestasi. Sedangkan untuk 22 siswa yang sudah mencapai KKM dalam pembelajaran Matematika, agar lebih rajin belajar agar prestasi belajar semakin meningkat.

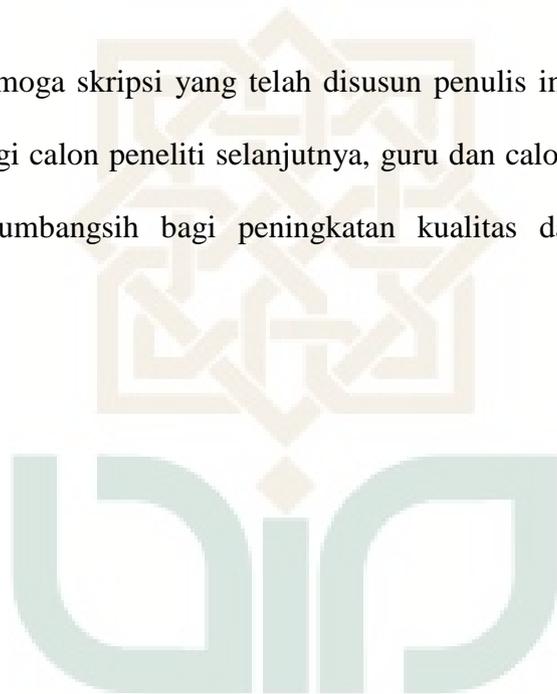
### 3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk memotivasi guru agar dapat memanfaatkan sumber pembelajaran dan model pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan. Aamiin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- W.J.S. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Muhadi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Shira Media, 2011
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Sutratinah Tirtanegara, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Nusa Media, Bandung, 2008 .
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Remadja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Purwoto, *Strategi Pembelajaran Mengajar*, UNS Press, Surakarta, 2003.
- Budiyono, *Metodologi Penelitian*, Sebelas Maret University Press. Surakarta, 2003.
- Erna Suwangsih, *Model Pembelajaran Matematika*, UPI Press. Bandung, 2006.
- Depdikbud RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta. Jakarta, 1995
- Winkel, *Psikologi Pengajaran* , Gramedia Widia Sarana. Jakarta, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta, 2005.

## CURRICULUM VITAE

### **DATA PRIBADI**

---

Nama : Ulfatul Musyarofah  
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 05 Maret 1981

Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Kawin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Kalibendo, Banyusari, Grabag, Magelang  
No HP : 085 743 605356

### **PENDIDIKAN FORMAL & NON FORMAL**

---

- 1990 - 1995 : MI Ma'arif Jantur
- 1995 - 1998 : MTsN Grabag
- 1998 – 2000 : SMA Takhasus Al Qur'an Kalibeker Wonosobo
- 2004 - 2005 : Mahasiswa UMM PGMI/SD Jurusan PGMI/SD
- 2012 – Sekarang : Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijag

Yogyakarta, 5 Juli 2014  
Yang bersangkutan

**Ulfatul Musyarofah**  
**NIM. 12485230**